

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Tahun 2019, Negara Indonesia menempati peringkat ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia sebesar 267,7 juta penduduk. Akibat dari banyaknya jumlah penduduk di Indonesia salah satunya adalah masalah kependudukan yang meliputi: Kemiskinan, SDM yang rendah, penyebaran penduduk yang tidak merata, meningkatnya pengangguran. (Kemenkes,2018)

Bangsa Indonesia perlu mewaspadaai kondisi kemiskinan yang terjadi saat ini. Badan Pusat Statistik mencatat indeks kemiskinan tahun 2019 sebesar 9,41% yaitu sebanyak 25,14 juta penduduk. Kenaikan ini menunjukkan dua hal, yaitu semakin melebarnya kesenjangan antar penduduk miskin dan juga semakin rendahnya daya beli dari masyarakat kelompok miskin karena ketidakmampuan mereka memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup sampai dengan batas pengeluaran garis kemiskinan yang hanya sebesar Rp. 425.250,- per bulan. (BKKBN,2018).

Untuk itulah pemerintah memegang peran yang penting dalam mengatasi masalah kependudukan dengan cara mencanangkan program Keluarga Berencana. Kontrasepsi merupakan metode untuk menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat bertemunya sel telur yang matang dengan sel sperma. Menurut Saifuddin (2010), metode kontrasepsi progestin terbagi atas : Suntikan Progestin, Pil Progestin, Implan, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dengan progestin.

Salah satu metode kontrasepsi efektif adalah implan, atau yang lebih dikenal dengan susuk KB. Metode Implan mulai diteliti dan dikembangkan di Indonesia pada tahun 1981. Implan adalah batang atau kapsul plastik kecil, masing-masing seukuran batang korek api, yang melepaskan progestin seperti progesteron hormon

alami didalam tubuh wanita (WHO, 2018). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi wanita untuk memilih kontrasepsi implan seperti: Umur, Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan Suami.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) di antara 1,9 miliar wanita usia reproduksi (15-49 tahun) yang hidup di dunia pada tahun 2019, 1,1 miliar memiliki kebutuhan akan keluarga berencana, yaitu mereka juga pengguna kontrasepsi saat ini. Meliputi 842 juta menggunakan metode kontrasepsi modern dan 80 juta menggunakan metode tradisional dan 190 juta wanita ingin menghindari kehamilan dan tidak menggunakan metode kontrasepsi apa pun. (WHO, 2019)

Pada 2019, sebanyak 219 juta wanita (23,7%) menggunakan Metode Operasi Wanita atau Tubektomi sebagai metode kontrasepsi yang paling umum digunakan di seluruh dunia. Tiga metode lain memiliki lebih dari 100 juta pengguna di seluruh dunia, kondom pria (189 juta), IUD (159 juta) dan pil (151 juta). Secara keseluruhan, 45,2% pengguna kontrasepsi bergantung pada metode permanen atau kerja jangka panjang (sterilisasi wanita dan pria, IUD, implan), 46,1% pada metode kerja pendek (seperti kondom pria, pil, injeksi dan metode modern lainnya) dan 8,7% pada metode tradisional. (WHO, 2019)

Di Asia Tenggara, Vietnam adalah pengguna kontrasepsi tertinggi sebanyak 56,8%. Diikuti Thailand (47,9%), Indonesia (44,4%), Kamboja (41,1%), Singapura (39,2%), Laos (38,2%), Filipina (34,8%), Malaysia (33,1%) dan Myanmar (32,3%). Timor Leste merupakan pengguna kontrasepsi terendah di Asia Tenggara yaitu sebanyak 14,2%. (WHO, 2019)

Menurut data dari Profil Kesehatan Nasional tahun 2019, cakupan peserta KB aktif tahun 2019 yaitu sebesar 62,5 %. Dari data tersebut dijabarkan sebagai berikut : Kondom (1,2%), Suntik (63,7%), Pil (17,0%), IUD (7,4%), MOP (0,5%), MOW (2,7%) dan Implan (7,4%). Menurut data diatas dapat dikatakan bahwa kebanyakan akseptor Indonesia memilih kontrasepsi jangka pendek. Jumlah akseptor yang menggunakan kontrasepsi jangka pendek yaitu 81,9% dan

jangka panjang hanya 18%. Metode kontrasepsi yang dipilih oleh masyarakat yaitu metode suntikan sebesar 63,7% sementara metode yang paling tidak diminati oleh masyarakat Indonesia adalah metode MOP dengan persentase hanya 0,5%. (Kemenkes, 2019).

Dari data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Sumatera Utara tahun 2019, berdasarkan data kabupaten / kota jumlah peserta KB aktif di Provinsi Sumatera Utara berjumlah 1.678.133 akseptor, dengan jumlah akseptor yang memakai Kondom (7,74%), Suntik (31,58%), Pil (26,66%), IUD (9,32%), MOP (0,89%), MOW (7,66%) dan Implan (16,15%). Sedangkan jumlah peserta KB aktif di Kotamadya Pematangsiantar berjumlah 31.241, dengan jumlah akseptor yang memakai Kondom (9,63%), Suntik (27,20%), Pil (20,34%), IUD (10,68%), MOP (0,61%), MOW (13,92%) dan Implan (17,63%). (BKKBN, 2019)

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Aek Nauli Pematangsiantar, diketahui bahwa jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) berjumlah 776. Dan memiliki peserta KB aktif berjumlah 271 akseptor. Dengan jumlah akseptor yang memakai Kondom (1,42%), Suntik (12,88%), Pil (2,57%), IUD (2,19%), MOP (0%), MOW (8,37%) dan Implan (7,47%).

Dari data diatas dapat kita lihat bahwasanya pemakaian alat kontrasepsi implan merupakan salah satu alat kontrasepsi yang rendah peminatnya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implan Pada Akseptor KB di Puskesmas Aek Nauli Kota Pematang Siantar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implan Pada Akseptor KB di Wilayah Puskesmas Aek Nauli Pematangsiantar tahun 2020 ?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi implan pada akseptor KB di Wilayah Puskesmas Aek Nauli Pematangsiantar tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan, dan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi implan pada akseptor KB di Wilayah Puskesmas Aek Nauli Pematangsiantar
- b. Untuk mengetahui hubungan umur dengan pemilihan alat kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Nauli Pematangsiantar
- c. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Nauli Pematangsiantar
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Nauli Pematangsiantar
- e. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Nauli Pematangsiantar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pembelajaran untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan akseptor KB dalam memilih kontrasepsi yang akan digunakan. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan dan acuan serta tambahan informasi bagi peneliti

yang ingin meneliti dalam kebidanan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih kontrasepsi implant

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang faktor-faktor yang yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi implan pada akseptor KB.